

WAWASAN KEPULAUAN DAN KEMAJEMUKAN di MALUKU UTARA

Dwi Sumaiyyah Makmur, M.Hum
Universitas Khairun
email : dwi.sumaiyyah14@gmail.com

Abstrak

Provinsi Maluku Utara dikenal sebagai Kota Rempah atau *The Spicy Island*. Karakteristik wilayah Kepulauan Maluku Utara yaitu wilayah kepulauan yang terbentang dari Utara ke selatan dengan Pulau Halmahera sebagai pulau terbesar. Topografi Provinsi Maluku Utara sebagian besar bergunung dan berbukit, terdiri dari pulau-pulau vulkanis dan pulau karang serta daratan. Karena Letak Maluku Utara yang sangat strategis, maka perlu dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Adapun penawaran Konsep Masyarakat Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil di Maluku Utara, dengan kegiatan “Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil di Maluku Utara”. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam pulau-pulau kecil dengan melibatkan peran serta masyarakat. Kemudian dapat memperbaiki ekosistem atau kualitas lingkungan hidup pulau-pulau kecil.

Kata Kunci : Maluku Utara, Kepulauan, Masyarakat

Abstract

North Maluku Province is known as the Spice City or The Spicy Island. The characteristics of the North Maluku Islands region are that it is an archipelago stretching from north to south with Halmahera Island as the largest island. The topography of North Maluku Province is mostly mountainous and hilly, consisting of volcanic and coral islands and land. Because North Maluku's location is very strategic, it needs to be developed and managed optimally. The concept of Coastal and Small Island Communities in North Maluku is offered, with the activity "Empowerment of Small Islands in North Maluku". This activity aims to improve the management of natural resources on small islands by involving community participation. Then it can improve the ecosystem or environmental quality of small islands.

Keywords: North Maluku, Islands, Society

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara Kepulauan. Hal ini diketahui memiliki wilayah perairan yang lebih luas sebesar 70% lautan dan 30% wilayah daratannya. Secara astronomis Indonesia terletak antara 95° BT – 141° BT dan 6° LU – 11° LS. Sedangkan secara geografis Indonesia terletak antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Pada pertemuan dua pegunungan yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Indonesia

juga termasuk negara laut terbesar di dunia sebesar 3,1 jt km dengan panjang garis pantai 81.000 km.

Beberapa hal yang disebabkan oleh pengaruh letak astronomis Indonesia, yakni menjadikan Indonesia beriklim tropis, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Selain itu, berpengaruh pada tiga pembagian waktu, yaitu Waktu Indonesia Timur (WIT) meliputi wilayah Maluku, Papua dan Timor Leste. Waktu Indonesia Barat (WIB) meliputi wilayah Sumatra, Jawa, dan Bali. serta Waktu Indonesia Tengah (WITA), meliputi wilayah Kalimantan, Sulawesi, serta Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Aktivitas perdagangan terjadi diakibatkan oleh letak Indonesia yang berada pada posisi silang, letak ini merupakan jalur lalu lintas internasional dan menjadikan tempat persinggahan kapal-kapal yang menempuh pelayaran antara Asia Timur dengan Asia Selatan, Asia Barat dengan Afrika Eropa. Kemudian letak Indonesia yang berdekatan dengan Benua Asia, sehingga menyebabkan terjadinya sosial budaya yang beragam hingga adanya pengaruh dari benua tersebut. Transportasi dan komunikasi yang mengglobal sehingga menjadikan sosial budaya masyarakat Benua Eropa dan Amerika juga mempengaruhi keragaman. Hal ini dapat dilihat dengan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, memiliki berbagai macam Bahasa, agama, mata pencaharian, suku bangsa dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yakni bagaimana karakteristik wilayah kepulauan Maluku Utara dan konsep masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau sering disebut masyarakat pesisir menjadi bagian penting dalam ekosistem pesisir. Komponen terbesar dari masyarakat pesisir adalah nelayan yang memiliki ketergantungan yang besar terhadap keberlanjutan sumberdaya alam pesisir.

Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Heliuss Samsuddin terkait metode penelitian sejarah terbagi atas empat tahapan yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tahapan heuristik. Pada tahapan heuristik yakni melakukan pencaharian sumber-sumber sejarah baik itu berupa lisan maupun tulisan yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini juga memakai sumber-sumber tertulis yang peneliti kumpulkan data berasal dari internet khususnya dari website-website resmi.

Profile Maluku Utara

Maluku Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang resmi terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999. Sebelum resmi menjadi sebuah provinsi, Maluku Utara merupakan bagian dari Provinsi Maluku, yaitu Kabupaten Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah.

Provinsi Maluku Utara terkenal juga dengan sebutan **Moloku Kie Raha** atau **Kesultanan Empat Gunung di Maluku**, karena pada mulanya daerah ini merupakan wilayah 4 kerajaan besar Islam Timur Nusantara, terdiri dari Kesultanan Bacan, Kesultanan Jailolo, Kesultanan Tidore dan Kesultanan Ternate.

Letak Geografis Maluku Utara berada pada Koordinat 3° 40' LS- 3° 0' LU 123° 50' - 129° 50' BT. Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 805 buah pulau besar dan kecil, sekitar 82 pulau yang dihuni dan 723 pulau yang belum dihuni. Luas wilayah Provinsi Maluku Utara 145.801,10 km², terdiri dari luas lautan 113.796,53 km² atau 69,08 persen dan luas daratan 32.004,57 km² atau 30,92 persen.

Provinsi Maluku Utara secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Halmahera;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Maluku;
- Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Pasifik; dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Seram.

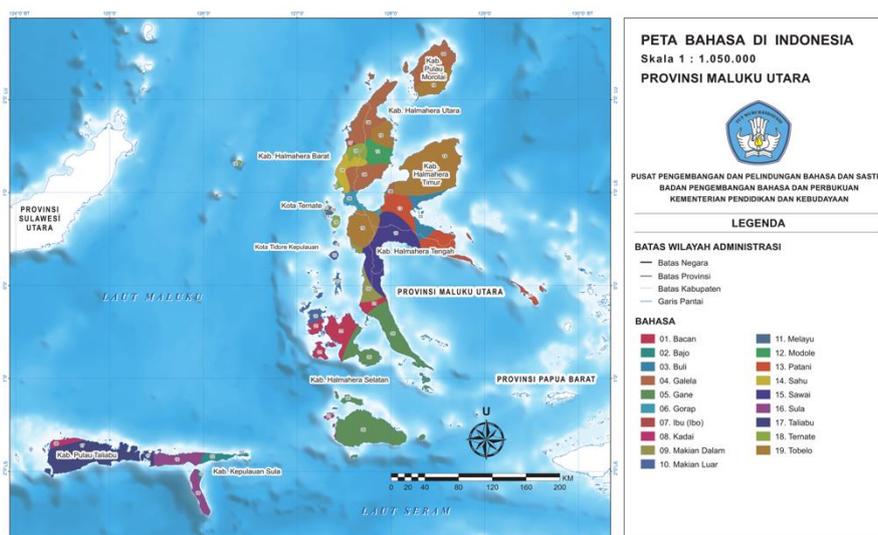
Sosial, Ekonomi dan Budaya

Penduduk Provinsi Maluku Utara pada Tahun 2022 berjumlah 1.3 juta jiwa (BPS. 2023 : 3). Pada Aspek sosial berupa agama Sebagian besar penduduk di Maluku Utara beragama Islam, dengan orang-orang Kristen (kebanyakan Protestan) merupakan minoritas dengan jumlah yang signifikan. Agama Hindu, Buddha, Konghucu dan berbagai agama lokal lainnya dipraktikkan oleh sebagian kecil dari populasi. Menurut data Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021, komposisi agama di provinsi ini yakni Islam 74,50%, kemudian Kristen 25,47%, Protestan 24,97%, Katolik 0,50%, Hindu, Budha dan Konghucu sebanyak 0,01%. Agama Islam mencakup seluruh kabupaten atau kota di Maluku Utara. Sedangkan penganut agama Kristen menjadi mayoritas di Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Halmahera Barat, dan juga memiliki jumlah yang cukup signifikan di Kabupaten Halmahera Timur, Halmahera Tengah, Halmahera Selatan dan Kabupaten Pulau Morotai. Sementara pemeluk Hindu, Buddha dan Konghucu umumnya berada di Kota Ternate.

Berdasarkan catatan sejarah Maluku Utara menjadi poros perdagangan rempah dunia dengan cengkih dan pala yang dijadikan sebagai barang dagangan utama. Sehingga dijuluki sebagai

“Kepulauan Rempah”. Kemudian aspek ekonomi sebagian besar bersumber dari perekonomian rakyat yang bertumpu pada sektor pertanian, perikanan dan hasil laut lainnya. Berikut komoditas utama yang mendukung perekonomian di Maluku Utara seperti : Kopra, Buah Pala, Cengkeh, Perikanan, Emas dan Nikel.

Aspek budaya, masyarakat Maluku Utara memiliki keanekaragaman budaya yang cukup kaya. Hal ini dapat dilihat dengan beragamnya Bahasa atau dialek serta suku di Maluku Utara. Provinsi Maluku Utara mempunyai 19 bahasa daerah berdasarkan hasil pemetaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Beragam suku yang terdapat di wilayah Maluku Utara yaitu Suku Madole, Suku Pagu, Suku Ternate, Suku Makian Barat, Suku Kao, Suku Tidore, Suku Buli, Suku Patani, Suku Maba, Suku Sawai, Suku Weda, Suku Gane, Suku Makian Timur, Suku Kayoa, Suku Bacan, Suku Sula, Suku Ange, Suku Siboyo, Suku Kadai, Suku Galela, Suku Tobelo, Suku Loloda, Suku Tobaru, Suku Sahu, Suku Arab, dan Eropa.



Gambar 1. Peta Bahasa di Maluku Utara
(Sumber : Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Potensi Maritim di Maluku Utara

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa Provinsi Maluku Utara sekitar 70 % lebih wilayahnya terdiri atas perairan laut, sehingga menjadikan daerah ini sangat potensial di sektor maritim, terutama perikanan, wisata bahari, dan usaha jasa transportasi laut. Selain itu, Wilayah provinsi tersebut menyimpan potensi sumberdaya alam yang cukup besar terutama di bidang pertambangan logam dan panas bumi, perikanan, serta pertanian. Potensi tambang di Provinsi

Maluku Utara terdiri atas nikel-kobal, tembaga, uranium, batubara, aluminium atau bauksit, magnesit, pasir besi, emas, dan perak.

Pada Potensi Perikanan, per tahun di Kota Ternate untuk perikanan tangkap sebesar 569.790 ton per tahun dimana terbagi atas Ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil dan Ikan Demersal. Daerah penangkapan untuk pelagis besar (Tuna, Cakalang dan Tongkol) di perairan Kota Ternate meliputi perairan Pulau Hiri, Moti dan pulau Batang Dua dan Laut Maluku. Dengan musim penangkapan sepanjang tahun dan musim puncak yaitu pada bulan Januari – April serta September – Oktober sedangkan daerah penangkapan pelagis Kecil dan Demersal adalah pesisir pulau Ternate, Moti, Hiri dan Tifure Batang Dua.

Potensi Wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata, baik di atas permukaan di wilayah laut yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut. Kemudian aktivitas wisata bahari dapat dilakukan di bentang laut yang didominasi oleh perairan baik di permukaan air maupun di dalam air. Aktivitas ini seperti menyelam, berselancar, memancing, dan sebagainya. Salah satu yang paling istimewa adalah dive spot di Ternate memiliki keragaman jenis ikan yang tidak dimiliki spot-spot lain di Indonesia. Salah satunya adalah *dive spot* yang menjual hiu langka seperti jenis hiu *Hemiscyllium halmahera* (*walking shark/ epolet shark*) yang belakangan dinyatakan sebagai spesies baru dan merupakan endemik Maluku Utara. Berikut *Spot dive* yakni City Side Masjid Raya/Kellet's Point, Belakang Mall Point, Pelabuhan Ahmad Yani, Mares/Putri Point, Dodoku Ali/Belakang Hyper Point, Swering Point, Blackrock Hiri Point dan Tanjung Hall Point.

Wilayah Maluku Utara yang terdiri atas daerah pesisir dan pulau-pulau juga merupakan potensi untuk usaha jasa transportasi laut, baik untuk angkutan penumpang maupun angkutan barang, karena dengan kondisi wilayah seperti itu otomatis masyarakat membutuhkan jasa transportasi laut untuk berpergian.

Karakteristik Wilayah Kepulauan Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara berbatasan dengan Laut Hamahera di sebelah timur, Laut Maluku di sebelah barat dan Laut Seram di sebelah Utara. Secara administrasi Provinsi Maluku Utara terdiri dari enam kabupaten dan dua kota yakni Sofifi sebagai ibukota provinsi. Berdasarkan letaknya sehingga dipengaruhi oleh iklim laut tropis dan musim. Selain itu, dipengaruhi oleh lautan yang bervariasi antara tiap wilayah seperti iklim Halmahera Utara, Tengah atau Barat, Bacan dan Kepulauan Sula dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm.

Topografi Provinsi Maluku Utara Sebagian besar bergunung dan berbukit, terdiri dari pulau-pulau vulkanis dan pulau karang serta daratan. Pulau Halmahera merupakan Pulau terbesar dikelilingi oleh pulau-pulau kecil. Pulau Halmahera mempunyai pegunungan rapat dengan daratan luas. Pulau-Pulau relatif sedang dan pada umumnya memiliki daratan luas, serta diselingi oleh pegunungan yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Wilayah Kepulauan Maluku Utara merupakan Kawasan yang sangat strategis karena memiliki topografi yang relatif dan mudah untuk dikembangkan. Selain itu, memiliki sumberdaya alam yang melimpah baik di daratan maupun di lautan.

Konsep Masyarakat Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil di Maluku Utara

Maluku Utara dikenal sebagai daerah penghasil pala dan cengkeh. Selain itu disebut juga sebagai Kota Rempah atau *The Spicy Island*. Hal ini dikarenakan Maluku Utara menjadi penghasil rempah-rempah terbesar di Indonesia. Mata pencaharian di Maluku Utara sebagian besar bersumber dari perekonomian rakyat yang bertumpu pada sektor pertanian, perikanan dan jenis hasil laut lainnya. Hampir 80% penduduk Maluku Utara bekerja di sektor pertanian, perikanan dan perekonomian informal. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau nelayan, mata pencahariannya memiliki ketergantungan yang besar terhadap keberlanjutan sumberdaya alam pesisir.

Perlu adanya kebijakan pembangunan dan pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil diarahkan pada konsep pembangunan yang berkelanjutan serta berbasis pada sumberdaya dan masyarakat lokal di sesuaikan dengan daya dukung lingkungan. Melalui pengelolaan dan penataan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara optimal dan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat tercapai beberapa dampak positif yakni terpeliharanya integritas dan daya dukung lingkungan setempat dengan mensinergikan kegiatan konservasi. Kemudian meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelibatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan. Meningkatkan pendapatan dan kapasitas daerah seiring dengan semangat otonomi daerah dalam tanggungjawab pengelolaan (Widi. 2003:7).

Berikut penawaran Konsep Masyarakat Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil di Maluku Utara, dengan kegiatan “Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil di Maluku Utara”. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam pulau-pulau kecil dengan melibatkan peran serta masyarakat. Kemudian dapat memperbaiki ekosistem atau kualitas lingkungan hidup pulau-pulau kecil. Kegiatan pokok berupa (1) Penyusunan rencana induk dan rencana pengelolaan pulau-pulau kecil, (2) Penyusunan model dan aplikasi pengelolaan pulau-pulau kecil, (3) Pelatihan pengelolaan, (4) Penyusunan Modul Pelatihan, (5) Penyusunan Pedoman Umum dan Teknis

Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil berkelanjutan dan berbasis masyarakat, (6) Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan PKK, (7) Pembuatan dan Pengembangan Data Dasar PKK, (8) Penyusunan Profil Pulau-Pulau Kecil, (9) Promosi Investasi di Pulau-Pulau Kecil, (10) Penyusunan Pedoman Investasi, (11) Penyusunan Pengembangan Wisata Bahari, (12) Penyusunan Pedoman Evaluasi dan Monitoring serta Rencana Pengelolaan.

Penutup

Provinsi Maluku Utara merupakan kota yang dikenal sebagai Kota Rempah atau *The Spicy Island*. Sosial, ekonomi dan budaya Maluku Utara dicerminkan dengan masyarakatnya yang banyak beraktifitas di wilayah pesisir. Kondisi ekonomi masyarakat bersumber dari sektor pertanian, perikanan dan hasil laut lainnya. Berikut komoditas utama yang mendukung perekonomian di Maluku Utara seperti : Kopra, Buah Pala, Cengkeh, Perikanan, Emas dan Nikel. Aspek budaya masyarakat Maluku Utara diidentikkan dengan berbagai macam suku, Bahasa yang tersebar di berbagai pulau.

Potensi maritim Maluku Utara dapat dilihat aktifitas pengkapan ikan yang mencapai jumlah 569.790 ton per tahun dimana terbagi atas Ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil dan Ikan Demersal. Selain perikanan, Potensi Wisata bahari menjadi daya tarik dari wilayah perairan Maluku Utara. Kegiatan wisata bahari yang dapat dimanfaatkan melalui potensi alam di wilayah laut yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota lautnya.

Karakteristik wilayah Kepulauan Maluku Utara yaitu wilayah kepulauan yang terbentang dari Utara ke selatan dengan Pulau Halmahera sebagai pulau terbesar. Topografi Provinsi Maluku Utara Sebagian besar bergunung dan berbukit, terdiri dari pulau-pulau vulkanis dan pulau karang serta daratan. Karena Letak Maluku Utara yang sangat strategis, maka perlu dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Adapun penawaran Konsep Masyarakat Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil di Maluku Utara, dengan kegiatan “Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil di Maluku Utara”. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam pulau-pulau kecil dengan melibatkan peran serta masyarakat. Kemudian dapat memperbaiki ekosistem atau kualitas lingkungan hidup pulau-pulau kecil.

Referensi

- Anonim. *Materi Ajar Matakuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen DIKTI KEMDIKBUD RI. 2013.
- Anonim. *Materi Ajar Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen DIKTI KEMDIKBUD RI. 2012.
- Ari Akbar Tanlain, Murtir Jeddawi, Selamte Djunaedi. Pengembangan Pariwisata Bawah Laut di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Visioner* Vol 11 No. 5, 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. *Provinsi Maluku Utara dalam Angka 2023*
- Ida Bagus Putu Prajna Yogi. Potensi Sumber Daya Arkeologi Bawah Air di Kalimantan. *Naditira Widya* Vol. 4 No. 1 Hal 88-96. 2010.
- Marlon NR Ririmasse. Maluku: Sebuah Citra Dalam Bingkai Sumberdaya Arkeologi. *Kapata Arkeologi Edisi Khusus*. Balai Arkeologi Ambon. 2007.
- Marlon NR Ririmasse. Laut Untuk Semua : Materialisasi Budaya Bahari di Kepulauan Maluku Tenggara. *Amerta, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Vol. 30 No. 1 2012
- Mundardjito. Paradigma dalam Arkeologi Maritim. *Jurnal Wacana* Vol. 9 No. 1:1-20. 2007
- Sariyanto. Potensi Arkeologis Kepulauan Maluku: Penelitian dan Pemanfaatan. *Amerta, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Vol. 33 No. 1. 2015
- Syahrudin Mansur. Arkeologi Maritim: Kajian Awal Untuk Pengembangan Highlight Penelitian Balai Arkeologi Ambon. *Kapata Arkeologi* Vol. 4 Nomor 7. 2008
- Widi A. Pratikto. *Kebijakan Penataan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia*. Alami Vol 8 Nomor 3, 2003.
- Yovitner, Handoko Adi Susanto dan Ernik Yuliana. *Modul 1 Pengertian, Potensi dan Karakteristik Wilayah Pesisir*

Sumber Internet :

<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/mapEnlarge2.php?idp=32>

<https://halmaherapost.com/2022/07/01/catat-ini-jumlah-bahasa-daerah-di-maluku-utara-hasil-pemetaan-tahun-1991-2019/>

<https://www.bpkp.go.id/malut/konten/1579/Profil-Provinsi-Maluku-Utara.bpkp>

www.malukuutaraprov.go.id

<https://malut.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/694/ekonomi-maluku-utara-tahun-2022-tumbuh-22-94-persen.html>

POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA TERNATE dalam web :

<https://kapita.malutprov.go.id/potensi-kelautan-dan-perikanan-kota-ternate#:~:text=Potensi%20Per%20Tahun%20Perikanan%20Kota,seperti%20ikan%20Layang%20dan%20Tembang>.

<https://pu.go.id/berita/percepatan-pengembangan-kawasan-industri-weda-bay-di-maluku-utara-kementerian-pupr-survei-dukungan-infrastruktur>